

OMAH PUTIH BUKA KAFE 24 JAM 50 Ormas Pendukung Ganjar Bergabung



KR-Juvintarto

Diskusi Militansi Relawan Menangkan Ganjar Pranowo, Sabtu (16/9) di Omah Putih usai Launching OP Kafe.

YOGYA (KR) - Sebanyak 50-an organisasi massa (ormas) pendukung Capres Ganjar Pranowo (GP) hadir dalam kegiatan Militansi Relawan Menangkan Ganjar Pranowo, Sabtu (16/9) sore di Omah Putih, Jalan Cendana 18 Semaki Umbulharjo Yogyakarta. Acara dirangkai dengan Konsolidasi dan Diskusi Relawan untuk Memenangkan Ganjar Pranowo dan Launching OP Kafe "Omah Putih diluncurkan sebagai rumah pergerakan bersama pada 1 Maret 2023 lalu. Dib-

kanya OP Kafe yang gratis 24 Jam untuk semua adalah sebagai konsistensi militansi yang selalu terjaga untuk memenangkan Mas Ganjar sebagai Presiden RI ke-8, dan akan terus menemani, mengawal Mas Ganjar selama menjabat sebagai presiden nantinya," ungkap Presidium Omah Putih Sumarwan dalam sambutannya. Membacakan sambutan dari Koordinator Komunitas Tugiman Senter, Siswanto SH atau Wawan Tape, disebutkan para pendukung dan pen-

gusung Ganjar harus mendengar langsung kesedihan rakyat dan memperjuangkan apa yang menjadi persoalan masyarakat.

"Seperti disampaikan Bu Mega, mensosialisasikan sosok Capres harus mengambil simpati dan empati rakyat dengan mendampingi, mengadvokasi dan mewakili apa yang menjadi kegelisahan rakyat banyak khususnya di wilayah DIY," tandasnya.

Seperti misalnya dalam persoalan sampah saat ini maka OP bisa hadir dengan dukungan dan kerja bareng berbagai ormas yang ada didalamnya. "Mengadvokasi kepentingan bersama ini kepada pemangku kepentingan. Dengan kegiatan sosial dimana publik bisa merasakan langsung dampaknya," tandasnya.

Sementara diskusi menghadirkan narasumber Prof Nindyo Pramono, Prof Tadjudin Noer Effendi (Akademisi), dan kakak kandung GP, Pri Kuntandi yang berlangsung guyub dan akrab menyikapi kondisi politik saat ini. (Vin)-d

Launching Eco Travel Mart Heritage Kota Magelang

YOGYA (KR) - Untuk pertama kalinya akan diluncurkan Latar Tidar di Kota Magelang dengan acara berlabel *Eco Travel Mart (ETM) Heritage Kota Magelang*. Acaranya akan berlangsung selama dua hari Selasa-Rabu (19-20/9) yang dipusatkan di Hotel Puri Asri Kota Magelang. "Tujuan diadakannya ETM Heritage ini, di antaranya untuk penyangga candi Borobudur sebagai sejarah dunia. Borobudur letak geografis berada di Magelang, maka dari itu Kota Magelang membuat destinasi wisata Heritage," ujar Juli Harmono selaku Sekretaris Latar Tidar sekaligus Staf Khusus Walikota Magelang saat kunjungan silaturahmi dengan jajaran Direksi PT BP KR

di ruang Direksi Jalan Margo Utomo 40 Yogya, Senin (18/9). Diterima Komisaris utama Prof Dr Inajati Adrisijanti dan Direktur Produksi Baskoro Jati Prabowo SSos. Saat audiensi dengan jajaran direksi dan komisaris Juli didampingi Ketua panitia ETM Heritage Kota Magelang Dr Sarbini M Phil, Muhammad Munir (GM Puri Asri Hotel), Heri Nugroho (Dimensi Tour Jalan Sudirman 153 Magelang), Bambang M (Puri T, Arsita Magelang) dan Rahmat Setiawan (supervisor Pewata Oleh2 Khas Bali).

Sementara itu, Sarbini menambahkan, kegiatan ini juga bertujuan untuk membranding Kota Magelang menjadi Kota Heritage Tourism. "Heritage

di sini dia bisa berwujud dan tidak berwujud, kuliner, seni, dan olahraga dengan berbasis alam Gunung Tidar dan Gunung Progo, sehingga event ini kita desain dengan paradigma Eco Travel Mart, table top yang diadakan di outdoor pinggir kali Progo Kawasan Hotel Puri Asri Kota Magelang Bintang 5. Makanya alam menjadi kekuatan dan pengembangan pariwisata Magelang. Untuk itu Kota Magelang bakal menjadi icon yang unik, karena meliputi bidang kesehatan, olahraga dan pariwisata. Karenanya, jika masyarakat yang ingin sehat fisiknya datanglah ke acara ETM Heritage Kota Magelang yang dipusatkan Hotel Puri Asri Kota Magelang," papar Sarbini. (Rar)-d



KR-Abrar

Panitia launching ETM Heritage Kota Magelang saat berada di ruan direksi KR, Senin (18/9)

LUSTRUM XII FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN UGM Wadah Silaturahmi dan Perluasan Relasi

YOGYA (KR)- Dalam rangka Lustrum XII Fakultas Teknologi Pertanian UGM Keluarga Alumni Gajah Mada Fakultas Teknologi Pertanian (KAGAMA TP) mengadakan acara Alumni Gathering di Graha Saba Prahita (GSP) pada Minggu (17/9).

Kegiatan ini merupakan kolaborasi yang diadakan oleh Mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian bekerja sama dengan para alumni Fakultas Teknologi Pertanian sebagai ajang untuk meningkatkan kreativitas, melestarikan kebudayaan, dan meningkatkan semangat kebersamaan.

Kegiatan yang mengusung tema 'Paradigma Baru Pembangunan Agroindustri Berkelanjutan Indonesia di Era Masyarakat Digital' yang meliputi kegiatan akademis/ilmiah, olahraga, seni, sosial, dan pengabdian masyarakat. Perayaan ini juga dihadiri oleh Rektor UGM, Prof dr Ova Emilia M.Med Ed SpOG PhD, Dekan Fakultas Teknologi Pertanian Prof Dr Ir Eni Harmayani MSc dan Dosen juga Tenaga Pendidik dari berbagai Fakultas di UGM.

Ir Erista Adisetnya MM, selaku ketua panitia Alumni Gathering mengatakan, kegiatan ini diharapkan dapat menghidupkan kembali semangat dan memperkuat identitas sebagai bagian dari Fakultas Teknologi Pertanian. "Dengan harapan akan menciptakan momentum yang positif, serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat di antara

mahasiswa saat ini," ujarnya.

Awe Fatkhurrochman yang merupakan Alumni FTP UGM angkatan 2012 juga menyebutkan kegiatan ini dapat menjadi wadah silaturahmi dan perluasan relasi yang dapat mempersatukan antara alumni-alumni FTP UGM dan mahasiswa FTP saat ini. "Saya harapkan kegiatan yang sangat luar biasa ini da-

pat memberikan dampak positif kepada alumni dan mahasiswa FTP lainnya serta dapat membuat acara ini lebih intimed kedepannya," katanya.

Selain acara silaturahmi mahasiswa dan alumni FTP UGM, Lustrum XII tahun 2023 yang dihadiri oleh lebih kurang 2.400 peserta yang terdiri dari civitas akademik mahasiswa FTP, alumni, dan pelajar SMA. Acara ini juga mengadakan lomba mewarnai untuk anak di bawah 6 tahun, sosialisasi dari BKKBN untuk ibu-ibu yang anaknya sedang lomba, yaitu tentang pencegahan stunting serta penampilan seni. (*-2)-d



KR- Indah Gita Pertiwi

Penampilan seni oleh mahasiswa FTP UGM.

Pendapat Guru

Kampanye di Sekolah

GEGAP gempita Pemilu 2024 sudah menghangat, partai politik (parpol) berlomba merebut simpatik konsituen. Bila sesuai jadwal yang telah ditentukan Komisi Pemilihan Umum (KPU), masa kampanye dimulai 28 November 2023 sampai 10 Februari 2024, rentang tersebut peserta pemilu dibolehkan melakukan kegiatan kampanye.

Pelaksanaan pemilu di Indonesia merujuk Undang-Undang No7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. UU ini mengatur ketentuan kegiatan pemilihan umum di Indonesia, salah satu ketentuan yang diatur adalah terkait pelaksanaan kampanye di lembaga pendidikan seperti yang termuat dalam pasal 280 ayat (1) huruf h yang menyatakan, "Pelaksanaan peserta dan tim kampanye pemilu dilarang: (h) menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah dan tempat pendidikan".

Ketentuan yang terdapat pada pasal tersebut secara tegas menyatakan, setiap peserta dan tim kampanye pemilu dilarang menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah dan tempat pendidikan untuk kepentingan kampanye tanpa ada pengecualian. Untuk menegaskan begitu pentingnya ketentuan tersebut UU Pemilu melengkapi dengan sanksi pidana, seperti diatur pada pasal 521 dengan memuat ancaman pi-

dana penjara paling lama 2 tahun dan denda paling banyak 24.000.000 bagi yang melanggar. Selama ini netralitas lembaga pendidikan benar-benar dijaga, pembatasan kampanye di lembaga pendidikan semata-mata bertujuan agar lembaga pendidikan tetap terjaga netralitasnya, sehingga mampu menjaga integritas dan mencegah terjadinya gesekan internal, relasi kuasa, bahkan benturan kepentingan dengan pihak manapun.

Putusan MK
Netralitas lembaga pendidikan dari aktivitas politik jelang pemilu sedikit terancam, Mahkamah Konstitusi (MK) telah mengabulkan uji materiil UU Pemilu dengan putusan No 65/PUU-XXII/2023, putusan ini merupakan buah dari uji materiil UU pemilu yang dinilai adanya inkonsistensi norma terkait larangan kampanye. MK menyatakan, Pasal 280 ayat (1) huruf h, "menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah dan tempat pendidikan, kecuali untuk fasilitas pemerintah dan tempat pendidikan sepanjang mendapatkan izin dari penanggung jawab tempat dimaksud dan hadir tanpa atribut



kampanye pemilu". Pengabulan MK terhadap gugatan tersebut dikawatirkan berdampak pada netralitas lembaga pendidikan ke depan yang selama ini telah berjalan baik. Prof Abdul Mu'ti, Sekretaris Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah menyatakan, larangan lembaga pendidikan Muhammadiyah dijadikan sebagai tempat kampanye, Muhammadiyah akan sangat berhati-hati menyikapi pembolehan berkampanye di lembaga pendidikan. hal itu dilakukan karena pembolehan bisa berdampak buruk terhadap dinamika akademik serta tarik menarik kepentingan politik di lembaga pendidikan makin kuat.

Hal senada ditegaskan Ketua PBNU Ahmad Fahrur Rozi yang menegaskan lembaga pendidikan tidak terjerumus dalam politik praktis yang ditengarai bias menimbulkan polarisasi di internal lembaga pendidikan. Menko Bidang Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhajir Effendy juga me-

nyatakan kampanye politik jangan dilakukan di lingkungan sekolah maupun madrasah.

Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menegaskan, kampanye di lingkungan pendidikan melanggar UU Perlindungan Anak. Anak memiliki hak untuk dilindungi dari penyalahgunaan politik.

Memaknai lembaga pendidikan yang di sebutkan dalam UU tentu tidak hanya sekolah semata, tetapi tentu juga kampus. Kita menaruh harapan agar lembaga pendidikan, baik sekolah maupun kampus tetap menjadi tempat yang netral dan terbebas dari kepentingan politik praktis.

Kekhawatiran untuk mengkomersialisasikan lembaga pendidikan menjadi panggung politik bisa saja terjadi, mengingat jumlah pemilih pemula pada Pemilu 2024 memiliki angka yang cukup besar, data KPU menyebutkan jumlah pemilih pemula mencapai 70-80 juta jiwa dari 193 juta terjerumus dalam politik praktis yang ditengarai bias menimbulkan polarisasi di internal lembaga pendidikan. Menko Bidang Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhajir Effendy juga me-

***) Alfian Dj, Staf Pengajar Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta**

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



3.675

LUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

ORANG itu masih membeku. Tetapi wajahnya menjadi tegang. Bahkan kawan-kawannya yang lain, yang terluka parah pun menjadi semakin kecut.

"Tetapi sebelum itu, kami akan berusaha memeras keterangan dari kalian dengan segala cara. Kami tahu, bahwa kalian adalah orang-orang jantan, yang tidak akan membuka mulut kalian. Karena itulah maka kami akan memperlakukan kalian sebagai laki-laki jantan. Kami akan menyiksa kalian dengan cara yang paling kejam yang pernah disebut oleh manusia berabad."

Kata-kata Sutawijaya itu benar-benar telah mengejutkan orang-orang yang mendengarnya. Bukan saja orang-orang yang sedang terluka, yang terbaring sebagai tawanan, tetapi juga orang-orang di barak itu. Bahkan Kiai Gringsing dan kedua muridnya serta Sumangkar pun menjadi heran pula.

"Apakah kemarahan Raden Sutawijaya benar-benar telah sampai ke

puncak ubun-ubunnya, sehingga ia akan memperlakukan orang-orang yang sudah tidak berdaya itu sedemikian kejamnya," pertanyaan itu timbul di setiap dada.

Namun demikian, ada juga orang-orang yang berkata di dalam hati. "Nah, ternyata putera Ki Gede Pemanahan pun memperlakukan demikian. Kenapa orang tua dan kedua anak-anaknya itu telah mencegah kami? Seandainya Raden Sutawijaya itu ada di sini, aku kira kita akan dapat melakukannya, meskipun harus membiarkan dua atau tiga di antaranya tetap hidup untuk memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan."

Tetapi kini tawanan-tawanan itu sudah berada di tangan Sutawijaya. Orang-orang yang masih dibakar oleh dendam itu hanya dapat menunggu. Mungkin mereka akan mendapat giliran pula untuk melepaskan sakit hati mereka "Bersiaplah," berkata Sutawijaya,

"kau, orang yang berdahi lebar yang tidak mau menyebut namanya dan tidak mau menjawab semua pertanyaanku itulah yang harus mengalaminya pertamata. Kau tidak berkeberatan?"

Wajah orang itu menjadi pucat "He, kenapa kau menjadi pucat seperti orang yang ketakutan? Bukankah kau seorang laki yang sudah menentukan sikap? Jangan menjadi pengecut. Jangan membuat lingkungan yang kau pilih menjadi malu. Kau harus menegadahkan wajah dan dadamu sambil berkata, "Inilah aku. Salah seorang dari sege-rombolan orang-orang yang telah menghimpun diri dengan rahasia. Kami terdiri dari laki-laki jantan yang tidak gentar menghadapi setiap kemungkinan. Bukankah begitu? Dengan demikian kau masih dapat berbangga di saat-saat terakhir."

Orang berdahi lebar itu tidak menjawab. Tetapi wajahnya menjadi semakin pucat. **(Bersambung)-f**